

**PENGARUH PEMBERIAN *POVIDONE IODINE 10%* TERHADAP KECEPATAN
PENYEMBUHAN LUKA *PERINEUM* PADA IBU POSTPARTUM
DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI ANI MAHMUDAH
KABUPATEN LAMONGAN**

*INFLUENCE of POVIDONE IODINE 10% TO THE ACCELERATION of PERINEUM WOUND
HEALING ON POST PARTUM MOTHER IN BPM ANI MAHMUDAH LAMONGAN*

Dian Nurafifah

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan
email: diannurafifah66@yahoo.com

ABSTRAK

Perawatan *perineum* dilakukan untuk memulihkan kesehatan secara umum dan menjaga kebersihan luka *perineum* setelah masa nifas. Perawatan luka *perineum* dilakukan secara rutin misalnya membasuh luka dengan cairan antiseptik *povidon iodine*. Akan tetapi akhir-akhir ini penggunaan antiseptik *povidon iodine* sering kali diabaikan dengan berbagai alasan, misalnya ibu tidak mengetahui tentang cara perawatan luka *perineum* dengan cairan antiseptik *povidon iodine*, sehingga akan beresiko terjadinya perlambatan penyembuhan luka yang dapat menyebabkan infeksi dan kematian. Penelitian yang dilakukan oleh Cris valentine mengungkapkan bahwa banyak ibu pada masa nifas mengalami infeksi luka *perineum* (4 orang) yang disebabkan karena cara perawatan luka *perineum* yang kurang tepat. Desain penelitian menggunakan *Quasy Experiment*. Populasi adalah seluruh ibu nifas dengan persalinan pervaginam yang mengalami laserasi derajat II. Pemilihan sampel dengan *quota sampling*. Variabel independen yaitu pemberian *povidon iodine 10%* dan variabel dependen yaitu penyembuhan luka *perineum*. Pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisa menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan ibu post partum yang diberikan *povidon iodine 10%* mengalami penyembuhan luka yang cepat (90%), sedangkan ibu post partum tanpa *povidone iodine 10%* sebagian besar mengalami penyembuhan luka lambat (60%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,019$ ($p < \alpha$) sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian *povidon iodine 10%* terhadap penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum. Berdasarkan hasil penelitian maka perlu peningkatan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat tentang personal hygiene setelah persalinan dengan pemberian *povidon iodine 10%* agar mengoptimalkan penyembuhan dari luka *perineum*.

Kata kunci: *povidon iodine 10%, perineum, post partum*

ABSTRACT

Perineum care is done to recover health and keep cleanliness of perineum wound after post partum. Perineum wound care is done routine by washing the wound using povidon iodine antiseptic. Lately the use of povidone iodine antiseptic is being ignored with many reasons like the mother doesn't know how to treat the wound using povidon iodine antiseptic. So it will risk to the slow movement of wound healing, infection, and death. Research done by Cris Valentine state that there are 4 post partum mother experienced infection of perineum wound caused by the inappropriate wound care. Desain of this study was Quasy experiment. The population was all post partum mothers pervaginam delivery experiencing second-degree laceration. Sampel was taken using quota sampling. Independent variable was the use of povidone iodine 10% and dependent variable was perineum wound healing. Data was taken using interview and observation. Data was analized using Chi Square test with $\alpha = 0.05$. Results showed that past partum mothers being given povidone iodine 10% experiencing fast wound healing (90%) and post partum mothers who are not given povidone iodine 10% experiencing slow wound healing (60%). Chi

Square test resulted p value = 0,019 ($p < \alpha$) so H_0 was rejected, it means that there is influens of povidone iodine to the acceleration of perineum wound healing on post partum mothers. It is expected that there is improving of the role of health worker in giving proper information about personal hygiene after labour by giving povidone iodine 10% to optimize perineum wound healing.

Keyword: povidon iodine 10%, perineum, post partum

PENDAHULUAN

Perawatan *perineum* dilakukan untuk memulihkan kesehatan secara umum dan menjaga kebersihan luka *perineum* setelah masa nifas. Perawatan luka *perineum* dilakukan secara rutin misalnya, mengganti pembalut dengan teratur, menjaga daerah *perineum* agar tak lembab, mandi secara teratur, makanan yang diberikan bermutu tinggi dan cukup kalori yang mengandung protein, dan membasuh luka dengan cairan antiseptic (Bahiyatun, 2009).

Salah satu antiseptic yang digunakan misalnya *povidon iodine*, akan tetapi akhir-akhir ini penggunaan antiseptic *povidon iodine* sering kali diabaikan, dengan berbagai alasan misalnya, ibu tidak mengetahui tentang cara perawatan luka *perineum* dengan cairan antiseptic *povidon iodine*, sehingga akan beresiko terjadinya perlambatan penyembuhan luka yang dapat menyebabkan infeksi, dan kematian. Seperti semua luka baru, area atau luka membutuhkan waktu untuk sembuh, yaitu 7 hari (Bahiyatun, 2009).

Menurut Rohani (2011) pada perawatan luka *perineum* dengan cairan antiseptik *povidon iodine* mengalami penyembuhan pada hari ke-5 sampai 7 hari dengan luka *perineum* yang terlihat kering. Pada saat penyembuhan luka *perineum* biasanya ada gejala diantaranya gatal sehingga mengganggu proses buang air kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Cris valentine dalam mengungkapkan bahwa banyak ibu pada masa nifas mengalami infeksi tromboplebitis (1,1%), infeksi luka abdominal 5 orang (0,5%), infeksi septicemia 2 orang (0,2%), infeksi payudara 1 orang (0,1%), infeksi luka *perineum* 4 orang (0,4%) yang disebabkan karena cara perawatan luka *perineum* yang kurang tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *perineum* diantaranya: *personal hygiene*, nutrisi, ambulasi, dan istirahat (Bahiyatun, 2009). *Personal hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupu orang lain. Dalam penyembuhan luka *perineum* diperlukan perawatan dalam *personal hygiene* sehingga dapat mencegah adanya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Nutrisi, untuk penyembuhan luka diperlukan nutrisi yang adekuat yaitu peningkatan *intake* protein yang diperlukan untuk pertumbuhan jaringan kolagen dan vitamin C yang membantu pembentukan kolagen dan mempertahankan integritas dinding kapiler.

Kondisi *perineum* yang terkena *lokhea* dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum*. Munculnya infeksi pada *perineum*

dapat memperlambat pada saluran kandung kemih ataupun jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi yang dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah

Pencegahan infeksi pada luka *perineum* dibutuhkan perawatan yang tepat diantaranya dengan menjaga kebersihan daerah luka, nutrisi, mobilisasi dini selain itu juga dengan menggunakan antiseptic *povidon iodine*. Menurut Sinclair (2010), selain factor-faktor diatas ada juga cara yang digunakan untuk penyembuhan luka *perineum* yaitu antiseptic *Povidon iodine* yang merupakan ikatan antara *iodine* dengan *polynyl pyrolidone*, jauh lebih efektif dibandingkan dengan iodium, bersifat spectrum luas, tidak menimbulkan iritasi, kegunaan antiseptic untuk semua kulit dan mukosa, serta untuk mencuci luka kotor, untuk irigasi daerah-daerah tubuh yang terinfeksi, dan mencegah infeksi seperti diketahui *iodine* mempunyai sifat antiseptic (membunuh kuman) baik bakteri gram positif maupun negative. Akan tetapi *iodine* bersifat iritatif dan toksik bila masuk ke pembuluh darah.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah *Quasy Experiment* yaitu bentuk penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok control tetapi kelompok kontrolnya tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi karena pembagian kelompok tidak dilakukan secara random (Hidayat, A.Aziz Alimul, 2010). Bentuk penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group* yaitu membandingkan hasil intervensi dengan

suatu kelompok kontrol yang serupa (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah seluruh ibu nifas dengan persalinan pervaginam yang mengalami lacerasi derajat II. Pemilihan sampel dengan *quota sampling* yaitu memilih sampel dengan cara menentukan quota (Budiman Chandra, 2009) untuk kelompok perlakuan 20 orang dan kelompok kotrol 20 orang. Variable independen yaitu pemberian *povidon iodine* 10% dan variable dependen yaitu penyembuhan luka *perineum*.

Data diambil dengan wawancara dan observasi. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring* dan *tabulating* kemudian dianalisa menggunakan uji *Chi Square (X²)* untuk melihat ada tidaknya asosiasi antara dua variabel dengan $\alpha = 0,05$. (Luknis, 2008). Data yang telah terkumpul dihitung dengan bantuan *SPSS*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

Karakteristik	n	%
Kelompok Umur (tahun)		
< 20	4	10
20 – 35	30	75
> 35	6	15
Pendidikan		
SD	2	5
SMP	6	15
SMA	28	70
PT	4	10
Pekerjaan		
IRT	28	70
Swasta/Wiraswasta	8	20
PNS	4	10
Paritas		

1	10	25
2	20	50
> 2	10	25

Karakteristik umum responden dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20 – 35 tahun dan sebagian kecil berumur < 20 tahun, berdasarkan pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan SMA dan sebagian kecil memiliki pendidikan SD, berdasarkan pekerjaan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT dan sebagian kecil sebagai PNS, berdasarkan paritas sebagian besar memiliki paritas 2 dan sebagian kecil memiliki paritas 1 dan lebih dari 2

HASIL

Tabel 1 Pengaruh pemberian povidone iodine 10% terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum

Tindakan	Penyembuhan luka				Jumlah		p value
	Cepat		Lambat		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Povidone Iodine 10%	18	90	2	10	20	100	0,019
Tanpa povidone iodine 10%	8	40	12	60	20	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ibu post partum yang diberikan *povidone iodine* 10% sebagian besar mengalami penyembuhan luka cepat (90%), sedangkan ibu post partum yang tidak diberikan *povidone iodine* 10% sebagian besar mengalami penyembuhan luka lambat (60%).

Berdasarkan hasil uji Chi Square (X^2) dengan $\alpha = 0,05$, didapatkan nilai $p = 0,019$

dimana $p < \alpha$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penggunaan *povidone iodine* 10% terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

PEMBAHASAN

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Boyle, 2008). Pada ibu yang baru melahirkan banyak komponen fisik yang membutuhkan penyembuhan. Pada umumnya, masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengembalian tubuh ibu kondisi sebelum hamil, dan banyak proses di antaranya yang berkenaan dengan proses *invulasi uterus*, disertai dengan penyembuhan pada tempat plasenta (luka yang luas) termasuk iskemia dan *autolysis*.

Perineum adalah otot, kulit, dan jaringan yang ada diantara kelamin dan anus. (Sukarni, I, 2013). Laserasi pada perineum dapat terjadi sewaktu kepala janin dilahirkan yang terdiri dari 4 derajat. Derajat pertama robekan mencapai kulit dan jaringan penunjang superficial sampai ke otot, derajat dua robekan mencapai otot-otot perineum, derajat tiga robekan berlanjut ke otot spinter ani, derajat empat robekan sampai mencapai dinding rectum anterior (Bobak, 2004). Laserasi derajat satu tidak perlu dijahit jika tidak ada perdarahan dan posisi luka baik, derajat dua perlu dilakukan penjahitan, derajat tiga dan empat bidan sebagai penolong APN tidak dibekali ketrampilan untuk reparasi laserasi perineum derajat tiga dan empat sehingga dianjurkan untuk segera merujuk ke fasilitas rujukan (JNPKKR, 2008).

Penyembuhan luka *perineum* adalah mulai membaiknya luka *perineum* dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka *perineum* dalam jangka waktu 6-7 hari *post partum*. Kriteria penilaian luka menurut Hamilton (2002) adalah: (1) Baik, jika luka kering, *perineum* menutup dan tidak ada infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, *fungsioleosa*), (2) Sedang, jika luka basah, *perineum* menutup, tidak ada tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, nyeri, panas, *fingsioleosa*). (3) Buruk, jika luka basah, *perineum* menutup/ membuka dan ada tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, *fungsioleosa*).

Faktor resiko yang menunjang sepsis luka salah satunya adalah kontaminasi luka. Bagian yang paling penting dari pencegahan sepsis terletak pada penatalaksanaan luka dan teknik bedah yang sangat cermat. Selain itu kebersihan dan desinfeksi lingkungan juga penting. Bila terjadi proses inflamatori bisa menyebabkan gejala dalam 36 sampai 48 jam. Frekuensi nadi dan suhu tubuh meningkat, luka membengkak, hangat, dan nyeri. (Smeltzer, 2002). Personal hygiene menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Jika kebersihan diri pada ibu postpartum kurang terjaga akan menyebabkan adanya infeksi sehingga memperlambat penyembuhan. Kebersihan vagina pada masa nifas perlu dijaga karena banyak darah atau *lokhea* yang keluar dari vagina, vagina berada dekat dengan saluran buang air kecil dan buang air besar yang tiap hari dilakukan. Adanya luka didaerah *perineum* yang bila terkena kuman dapat menjadi infeksi, vagina merupakan organ terbuka yang mudah dimasuki kuman

kemudian menjalar ke rahim. Luka *perineum* akibat *Episiotomy*, rupture atau lacerasi merupakan daerah yang tidak mudah dijaga agar tetap bersih dan kering.

Untuk mempercepat pemulihan luka *perineum* diperlukan perawatan yang benar, sesegera setelah melahirkan serta ganti pembalut sesering mungkin. Setelah 6 jam dari persalinan normal, ibu akan dilatih dan dianjurkan untuk memulai duduk dan latihan berjalan, dan dilakukan pemberian antiseptic (misalnya *povidon iodine*) karena dapat memulihkan kesehatan secara umum dan menjaga kebersihan luka *perineum*, serta mencegah infeksi, sehingga proses penyembuhannya tidak memakan waktu lama (Romana, 2011). Masa penyembuhan luka *perineum* cepat yaitu penyembuhan luka sampai terbentuk jaringan granulasi minimal dalam waktu 7 hari, sedangkan penyembuhan luka *perineum* lambat penyembuhannya lebih dari 7 hari dengan luka masih lembab yang akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum*.

Antiseptik *Povidon iodine* merupakan ikatan antara *iodine* dengan *polyvinyl pyrolidone*. Kegunaan antiseptic untuk semua kulit dan mukosa, serta untuk mencuci luka kotor, untuk irigasi daerah-daerah tubuh yang terinfeksi, dan mencegah infeksi. Penggunaan antiseptic ini dilakukan setiap 2 kali sehari pada saat mandi dengan menggunakan kasa steril yang diberi antiseptic kemudian diolesi pada daerah luka (Darmadi, 2008). *Povidon iodine* 10% dapat mempercepat penyembuhan luka *perineum*

dengan menghambat perkembangbiakan dari bakteri atau jamur yang berada dekat pada luka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat teori Darmadi (2008) yang menyatakan bahwa antiseptic merupakan bahan kimia yang mencegah, memperlambat atau menghentikan pertumbuhan mikroorganisme (kuman) pada permukaan luar tubuh dan membantu mencegah infeksi. Sedangkan antiseptic *Povidon iodine* sendiri adalah antiseptic yang dapat berperan dalam membunuh atau menghambat pertumbuhan kuman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu post partum yang menggunakan *povidone iodine 10%* dalam merawat luka perineum akan mengalami penyembuhan luka yang lebih cepat dari pada ibu post partum yang tidak menggunakan *povidone iodine 10%*.

Perlu adanya peningkatan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat tentang personal hygiene setelah persalinan dengan pemberian *povidon iodine 10%* agar mengoptimalkan penyembuhan dari luka *perineum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aline. 2011. *Membasuh Luka Dengan Cairan Antiseptic*.<http://Perawatanluka.com>
- Bahiyatun.2009. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*.Jakarta : EGC
- Bobak. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Boyle, Mauren. 2008. *Pemulihan luka*. Jakarta: EGC
- Budiman Chandra. 2009. *Biostatistik untuk kedokteran & kesehatan*. Jakarta: EGC
- Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial*. Jember: Salemba Medika.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Book Publishing
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi. 2008. *Asuhan Persalinan Normal Dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JNPKKR/POGI dan IDAI
- Luknis. 2008. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali pers
- Rohani, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Salemba Medika
- Romana. 2011. *Perawatan Luka Jaitan Setelah Melahirkan Oleh Kesehatan Wanita*.<http://perawatanluka.com>
- Sinclair. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Smeltzer, Suzanne C. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC
- Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukarni, Icemi. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika